**BAB II**

**KERJASAMA USAID (*UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL DEVELOPMENT*) DAN PEMERINTAH INDONESIA**

1. **Tinjauan Umum USAID *(United States Agency for International Development)***
2. **Profil USAID**

Sejarah dibentuknya USAID mengalami perjalanan yang sangat panjang dan tidak terlepas dari sejarah bantuan luar negeri Amerika Serikat. Sejarah bantuan luar negeri Amerika Serikat dimulai ketika perang dunia II berakhir, yang dimana pada waktu itu George C. Marshall, yang menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Amerika tahun 1947-1949 membantu negara-negara Eropa memulihkan kembali perekonomiannya yang hancur akibat perang melalui Marshall Plan. Mengacu pada keberhasilan dari Marshal Plan, Presiden Truman pada pidato tahunan presiden tahun 1949 mengajukan ringkasan program yang terdiri dari empat poin, diantaranya adalah:

1. Amerika akan mendukung PBB dan berperan dalam pengambilan keputusan
2. Amerika akan melanjutkan program perbaikan ekonomi dunia
3. Amerika akan melindungi kemerdekaan dan kedamaian penduduk seluruh dunia dan agresi
4. Serta Amerika akan mencanangkan program modernisasi dan investasi capital

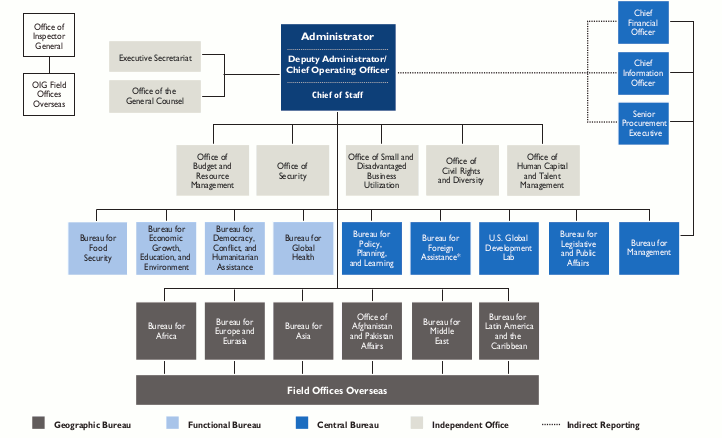
Keempat program tersebut mampu memicu imajinasi bangsa Amerika ketika Presiden Truman menyebutkan program tersebut sebagai salah satu bagian

terpenting dari kebijakan luar negeri Amerika untuk menciptakan pasar bagi Amerika dan serta mengurangi ancaman komunisme dengan membantu memakmurkan negara-negara dibawah kapitalisme.[[1]](#footnote-1) Dan sebagai perwujudan dari keempat poin tersebut maka dibuatlah Undang-Undang Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat pada tahun 1961 yang kemudian menjadi dasar dibentuknya USAID pada tanggal 3 November 1961.

*United State Agency For Internasional Development* (USAID) merupakan sebuah lembaga pemerintahan federal Amerika Serikat yang diresmikan oleh John F. Kennedy sebagai bagian dari undang-undang tentang bantuan luar negeri Amerika tahun 1961. USAID menjadi lembaga bantuan asing Amerika Serikat pertama, yang penekanan utamanya terhadap upaya pembagunan ekonomi.31 Pada awal pembentukannya bantuan USAID fokus pada bantuan modal dan teknis, namun seiring berjalannnya waktu, pada akhir tahun 1970-an bantuan USAID menekankan pada kebutuhan dasar manusia yang difokuskan pada makanan, kesehatan, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Pada dekade selanjutnya tahun 1980-an bantuan USAID berusaha untuk menstabilkan nilai mata uang dan sistem keuangan, selama dekade ini, USAID menegaskan kembali komitmennya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara luas dengan menekankan peluang dan kesempatan kerja melalui revitalisasi pertanian dan perluasan pasar domestik. Sedangkan pada akhir 1990-an prioritas bantuan USAID fokus pada pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dengan memberikan bantuan ekonomi untuk negara-negara yang mengalami krisis. Dan di tahun 2000-an USAID memfokuskan kembali membangun pemerintahan, infrastruktur, masyarakat sipil dan pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.[[2]](#footnote-2)

USAID memiliki markas besar yang disebut biro atau kantor yang berada di Washington D.C dan juga memiliki kantor perwakilan di tiap-tiap negara yang memang melakukan kerjasama dengan USAID. USAID memiliki biro geografis (yang bertanggung jawab terhadap semua aktifitas di Negara tempat program tersebut dijalankan) dan biro fungsional (yang bertugas menjalankan program USAID yang ada diseluruh dunia ataupun yang melintasi batas geografis). USAID dikepalai oleh seorang Administator dan Deputi Administator, keduanya diangkat oleh presiden dan selanjutnya dikonfirmasi dan disahkan oleh Senat. Administator dan Direktur bantuan luar negeri Amerika Serikat saat ini dijabat oleh Gayle E. Smith yang disumpah pada pada 2 Desember 2015 sedangkan yang menjadi Deputi Administatornya adalah Alfonso E. Lenhardt.[[3]](#footnote-3)

Tabel 2.1 Struktur Organisasi USAID



Untuk wilayah kerjanya, USAID mencakup negara-negara di Afrika, Asia, Eropa Timur dan Eropa Tengah, Afganistan dan Pakistan, Amerika Latin dan Karibian, Timur tengah dan negara-negara yang pernah bergabung dengan Uni Soviet. Dalam memberikan bantuannya lembaga ini bekerjasama dengan individu-individu, badan-badan pemerintah dan organisasi seperti organisasi-organisasi sukarela swasta, organisasi adat, dan lembaga Internasional lainnya. Sedangkan sumber dana USAID berasal dari kongres Amerika, pajak rakyat Amerika, perorangan dan berasal dari 1-1,5 persen GDP rakyat Amerika. Selain itu USAID juga merupakan salah satu lembaga penyalur ODA Amerika yang bertugas menyalurkan ODA kepada negara-negara yang menjadi mitra kerjasama Amerika di bawah koordinasi departemen luar negeri Amerika.

USAID juga merupakan salah satu negara penyalur ODA Amerika. ODA Amerika disalurkan melalui lima institusi, yaitu USAID, Departemen Pertahanan (*Department of Defense*), Departemen Pertanian (Department of Agriculture), Departemen Luar Negeri (*Department of State*) dan Departemen Keuangan (*Department of the Treasury*). Karena begitu banyaknya lembaga/instansi yang mengelola ODA Amerika Serikat, hal tersebut membuat pihak Amerika pada Juni 2006 membentuk suatu kantor baru di Departemen Luar Negeri Amerika (*Department of State*) dengan wewenang melingkupi semua program dan mengelola dana dari Departemen Luar Negeri Amerika. Kantor tersebut adalah USAID. Tujuannya adalah untuk memperbaiki efisiensi koordinasi bantuan AS lintas lembaga, meningkatkan transparansi pada alokasi dan penggunaan dana, serta untuk memperbaiki kinerja dan akuntabilitas hasil. Hal ini juga bertujuan untuk penguatan aliansi strategis antara bantuan AS dan tujuan kebijakan luar negerinya (*Department of State*, 2007).[[4]](#footnote-4)

Adapun misi dari lembaga ini adalah untuk mempromosikan dan mengakhiri kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang demokratis dengan memajukan keamanan dan kemakmuran bersama. Dalam menjalankan misinya USAID berpegang teguh pada beberapa nilai inti yaitu:[[5]](#footnote-5)

1. *Excellenge*/Keunggulan

USAID dan pemerintah Amerika bertujuan untuk memimpin upaya internasional untuk memajukan ekonomi, politik, sosial dan lingkungan oleh karena itu USAID selalu mengedepankan efisiensi dan keefektifan dalam bekerja.

1. *Integrity*/Integritas

USAID melayani negara mitranya dengan membangun kepercayaan oleh karena itu USAID dalam bekerja mengutamakan kejujuran, transparansi dan akuntabel dalam bekerja.

1. *Respect*/Menghormati

USAID mengakui adanya keberagaman dan menghargai semua orang sama rata, serta menunjukkan profesionalisme dan rasa saling menghormati dalam bekerja sama.

1. *Empowerment*/Pemberdayaan

USAID berusaha untuk memastikan semua pendapat orang didengar, memperkuat suara kaum marjinal dan menghargai setiap anggota mitra dan berusaha untuk memastikan semua orang bisa memenuhi potensinya.

1. *Inclusion*/Penyertaan

USAID mendukung program-program yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan memberikan manfaat bagi negara dan warganegaranya.

1. *Comimitment to Learning*/Komitmen Untuk Belajar

USAID selalu berusaha memperbaiki diri melalui refleksi dan evaluasi.

Dalam membantu mitranya, USAID juga membagi bantuannya menjadi beberapa bidang diantaranya:[[6]](#footnote-6)

1. Pertumbuhan ekonomi dan perdagangan

Pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara sangatlah penting untuk kelanjutan pembangunan jangka panjang. Sebab, hal ini dapat menciptakan peluang bagi penduduk miskin untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan adanya program pertumbuhan ekonomi USAID, hal ini dapat membantu membangun atau menciptakan pasar baru bagi Amerika.

1. Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Pemerintahan yang demokratis merupakan salah satu komponen penting dari pembangunan dan perdamaian dunia. Dengan mengintegrasikan program demokrasi ini USAID fokus pada penguatan dan promosi Hak Asasi Manusia, tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan, dan masyarakat sipil yang mandiri dan aktif. Melalui kebebasan demokrasi, pemerintah Amerika berkomitmen melindungi dan memajukan Hak Asasi Manusia yang merupakan nilai-nilai yang paling dihargai negara tersebut.

1. Kesehatan Global

Selama 50 tahun terakhir USAID telah memberikan kemajuan yang sangat luar biasa dalam kesehatan global dengan berkurangnya sekitar 70% angka kematian terhadap anak diseluruh dunia dan hanya dalam dua dekade terakhir, 50 juta anak terselamatkan dan hidup rata-rata 21 tahun lebih lama.

1. Pertanian dan Ketahanan pangan

Untuk mengurangi kelaparan didunia, salah satu hal yang harus dilakukan adalah meningkatkan produksi pangan. USAID telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kelaparan didunia dengan melakukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan membantu petani dalam mengakses modal dan mengembangkan strategi pertanian berkelanjutan yang diharapkan mampu mengurangi kelaparan didunia dan memperkuat ketahanan pangan.

1. Lingkungan dan Perubahan Ilkim Global

Program USAID dalam hal ini adalah untuk membantu masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam mereka secara lebih baik dengan melindungi keanekaragaman hayati, memerangi deforestasi hutan dengan melakukan penanaman pohon serta melakukan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan ekonomi yang lebih kuat. Oleh karena itu dalam mewujudkan hal tersebut USAID juga memfokuskan bantuannya pada sektor pendidikan.

1. Bantuan Kemanusiaan

Setiap tahun bencana alam seperti kekeringan, banjir, badai dan bencana alam lainnya mempengaruhi sekitar 100 juta orang didunia dan mengakibatkan lebih dari $100 milliar dollar kerugian ekonomi. Oleh karena itu USAID hadir dengan memberikan bantuan kemanusiaan dengan tujuan untuk menyelamatkan nyawa banyak orang didunia.

### USAID di Indonesia

USAID pertama kali menjalankan misinya di Indonesia pada akhir tahun 1961 untuk membantu pemerintah mengatasi masalah pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, dan beberapa kali memberikan bantuan kemanusiaan untuk Indonesia seperti saat terjadinya Tsunami di Aceh dan membantu gempa di wilayah Jawa Tengah. Hingga pada tahun 2010, kerjasama Indonesia dan USAID diwujudkan kembali melalui kerjasama Indonesia dan Amerika dalam suatu kemitraan komperhensif (*Compherenship Partnership*) yang ditandatangani oleh Presiden Obama dan Yudhoyono untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan hubungan bilateral antara kedua negara. Adapun kerangka kerjasama Indonesia-Amerika melalui USAID dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Lembaga Pengelola ODA Amerika[[7]](#footnote-7)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Negara/ Strategi kerjasama | Kementrian coordinator kerjasama | Lembaga Pengelola ODA |
| Amerika Indonesia-USA *Comprehensive Partnership* | *Departement Of state* (Kementrian Luar Negeri AS) | *United State Agency for International Development* (USAID) |

Kantor misi USAID berada dalam Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta yang dikepalai oleh Direktur Misi (*Mission Director*) dan Wakil Direktur Misi (*Deputy Mission Director*). Direktur Misi USAID di Indonesia saat ini dijabat oleh Erin McKee. Dalam pemberian bantuan Amerika melalui USAID mengacu atau berpedoman pada dokumen Strategi Kerjasama Indonesia-Amerika tahun 2009-2014 (*Country Partnership Strategy* ), dokumen tersebut mengandung tujuan penyaluran bantuan dan prinsip arahan yang menjadi acuan dalam menentukan fokus dan prioritas bantuan dari mitra strategis/komprehensif. Dalam dokumen-dokumen strataegi kerjasama juga menyangkut program, cakupan geografis, dan bantuan yang diturunkan dari strategi kerjasama kemitraan komprehensif. Pemilihan prioritas pada kemitraan strategis ini merupakan hasil artikulasi dibidang apa negara mitra pembangunan dapat memberikan bantuan pembangunan dengan *output* dan *outcome* yang signifikan. Dengan kata lain pemilihan program prioritas ini didasarkan oleh kesepakatan kedua belah pihak yang bergerak bersama untuk mencapai tujuan pembangunan di negara penerima bantuan dengan berbagai kebijakan terkait di kedua negara.

Beberapa acuan kebijakan yang merupakan tujuan pembangunan negara mitra adalah RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional), RPJMN (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional), MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia), dan MDGs. Prioritas kerjasama Indonesia dan Amerika dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Prioritas Kerjasama Indonesia-Amerika[[8]](#footnote-8)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kemitraan Komprehensif Indonesia-Amerika (*Indonesia-USA*  *Comphensif*  *Partnhership*) | Lembaga/Pihak Donor | Prioritas Kegiatan |
| 1. Politik dan Kemanan | USAID | Pemerintahan  Demokratis (Penguatan hukum perundangan, dan pengefektifan tata pemerintahan) |
| 1. Ekonomi dan Pembangunan | USAID | Lapangan Pekerjaan (Kebijakan ekonomi untukmendorong lapangan pekerjaan, modal investasi, pengurangan kemiskinan, danpeningkatan produksi tanaman terpilih). |
| 1. Sosial Budaya, Kerjasama Teknologi, Pendidikan, dan Ilmu Pengetahuan | USAID | 1. Kualitas Pendidikan (Pendidikan Dasar dan Tinggi) 2. Pengelolaan SDA (Pengelolaan ekosistem hutan dan laut, air minum, dan energi) 3. Peningkatan Status Kesehatan (Menurunkan angka kematian ibu melahirkan, bayi, dan anak). |

Berdasarkan tabel diatas, kerjasama pembangunan pemerintah Indonesia-Amerika didasarkan pada kemitraan komprehensif Indonesia-Amerika tahun 2009-2014 dengan prioritas kerjasama: 1) politik dan keamanan; 2) ekonomi dan pembangunan; 3) sosial budaya, kerjasama teknologi, pendidikan dan ilmu pengetahuan. Bantuan Amerika ini diberikan sesuai dengan kepentingan untuk mempertahankan supremasi secara politik.

Dalam melakukan kerjasama pembangunan dengan negara pemberi donor termasuk Amerika, Kementrian PPN/Bappenas dalam melakukan kerjasama pembangunan tidak hanya berfokus pada isu anggaran atau kebutuhan dana, namun lebih kepada bagaimana melakukan kerjasama pembangunan kapasitas, pemanfaatan investasi dan kerjasama Internasional. Ketiga pilar tersebut menjadi acuan dalam pemberian bantuan negara pemberi donor kepada negara penerima donor. Pilar pertama, pembangun kapasitas difokuskan untuk meningkatkan kapasitas pembangunan melalui transfer teknologi, pembagian pengetahuan, dan praktik nternasional terbaik. Pilar kedua adalah pemanfaatan investasi yang difokuskan untuk meningkatkan investasi dan membangun infrastruktur dasar. Dan pilar ketiga adalah kerjasama internasional yang difokuskan untuk memenuhi perjanjian internasional yang telah disepakati Indonesia dan mendukung peran aktif Indonesia dalam forum Internasional.[[9]](#footnote-9)

## Kerjasama USAID dan Pemerintah Indonesia

Indonesia merupakan negara terluas di Asia Tenggara dengan penduduk terpadat di dunia. Dengan setengah jumlah penduduknya hidup dalam kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan menipisnya sumber daya alam telah memberikan harapan sekaligus tantangan bagi masa depan Indonesia. Luas wilayah, demokrasi yang masih baru, dan lokasi strategisnya di wilayah Asia menjadikan Indonesia mitra penting bagi Amerika Serikat di bidang ekonomi, perdagangan dan keamanan.[[10]](#footnote-10)

Indonesia dan Amerika Serikat mulai bekerja sama pada tahun 1950 ketika kedua negara menandatangani perjanjian kerjasama pertama di bidang ekonomi dan teknis. Dukungan awal pembangunan dari AS untuk Indonesia diarahkan pada kebutuhan yang paling mendesak. Saat itu Pemerintah Indonesia ingin mendapatkan bantuan untuk mengatasi kekurangan pangan, memecahkan masalah kesehatan utama, merehabilitasi sarana transportasi dan mengembangkan industri.[[11]](#footnote-11)

Selanjutnya hubungan erat antara kedua negara tercermin dalam Kemitraan Komprehensif AS-Indonesia yang ditandatangani pada tahun 2010 oleh Presiden Obama dan Yudhoyono untuk meningkatkan dan memperdalam hubungan antara kedua negara. Dalam pelaksanaannya, Amerika menyalurkan bantuan dana melalui USAID (*United States Agency for International Development*).

Sebagai negara demokrasi terbesar ketiga di dunia, Indonesia merupakan negara terkemuka di tingkat regional dan global dan letaknya yang diapit beberapa selat utama menjadikan Indonesia sebagai negara yang penting untuk keamanan regional. Dengan kekayaan keanekaragaman hayati kedua tertinggi di dunia dan penyumbang emisi gas rumah kaca ketiga terbesar di dunia, ekonomi Indonesia terus tumbuh dan siap menjadi kekuatan ekonomi kesepuluh terbesar di dunia dalam beberapa dekade ke depan. Sebagai negara berpenghasilan menengah, Indonesia semakin berpengaruh di panggung dunia dalam penanganan berbagai permasalahan yang memiliki dampak global. Tetapi kelompok yang termiskin dan paling rentan belum merasakan manfaat positif pertumbuhan demokrasi dan ekonomi, dan setengah dari penduduknya berpenghasilan kurang dari $2 per hari.

Di Indonesia sendiri USAID memberi dukungan untuk berbagai program yang sesuai dengan misi dan tujuan lembaga ini, yaitu upaya perbaikan di bidang ekonomi dan transisi menuju demokrasi. Dalam jangka pendek, program-program USAID diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi yang yang dialami masyarakat. Melalui investasi dengan sasaran yang telah ditetapkan, USAID bermitra dengan Indonesia untuk memperkuat:

1. Tata Kelola Pemerintahan Yang Adil Dan Demokratis

Demokrasi Indonesia yang dinamis sudah berjalan lebih dari satu dekade. USAID bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dalam upaya memerangi korupsi, meningkatkan akuntabilitas dan melindungi hak warga negara. Lebih dari satu dekade setelah desentralisasi cepat kepada pemerintah daerah, USAID memperkuat kapasitas pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan dasar umum bagi warga negara dan mendukung upaya organisasi masyarakat sipil dan kelompok masyarakat yang mempromosikan akuntabilitas di semua tingkatan. Mempertahankan dan memperdalam reformasi sektor peradilan Indonesia merupakan bidang kerjasama penting antara USAID dan Pemerintah Indonesia.

1. Dukungan Bagi Masyarakat Paling Miskin Dan Rentan

Sejumlah besar penduduk Indonesia, yaitu yang paling miskin dan rentan, mungkin tidak menikmati kemakmuran jika kebutuhan dasar umum tidak tertangani. USAID mendukung Pemerintah Pusat dan Daerah dalam upaya jangka panjang meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. USAID membantu meningkatkan kualitas sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan serta membantu mengurangi hambatan terhadap pelayanan dasar umum seperti air aman dan sanitasi. Selain mendukung Pemerintah Pusat dan Daerah untuk menghentikan kematian ibu dan bayi baru lahir karena penyebab yang dapat dicegah, USAID bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta untuk memberikan pelayanan dasar umum yang lebih baik dan memberikan dukungan untuk program pendidikan dasar dan sekolah kejuruan.

1. Mengatasi Tantangan Global

Berbagai permasalahan dengan dampak global seperti penyebaran penyakit menular, pelestarian sumber daya alam, dan dampak negatif perubahan iklim merupakan prioritas bagi Indonesia. Amerika Serikat memosisikan diri sebagai mitra jangka panjang dalam upaya ini dengan berlandaskan pada nilai-nilai dan kepentingan bersama. USAID bekerja sama erat dengan Pemerintah Indonesia untuk mengendalikan dampak dan penyebaran penyakit menular dan meningkatkan ketahanan terhadap bencana alam dan perubahan iklim. USAID menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati, melindungi lingkungan laut, dan mempromosikan pembangunan rendah emisi. USAID juga mendukung upaya Indonesia untuk berbagi pengalaman dalam penyusunan program kepada berbagai negara di kawasan yang sama maupun di belahan dunia lainnya.

1. Promosi Pembangunan Melalui Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Inovasi

Ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi berpotensi menjadi solusi masalah pembangunan global, USAID bermitra dengan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas penelitian ilmiah, pendidikan, dan pengambilan keputusan berdasarkan data di semua tingkatan dan menggunakan pendekatan baru dan inovatif untuk mencapai tujuan pembangunan yang spesifik bagi Indonesia. Kemitraan ini meliputi peluang beasiswa dan penelitian bersama antara ilmuwan dan peneliti Amerika dan Indonesia dalam mengatasi tantangan global di bidang kesehatan, konservasi laut, keanekaragaman hayati, perubahan iklim dan teknologi pertanian. USAID juga memfasilitasi kemitraan Pemerintah dengan sektor swasta dalam mengadopsi teknologi canggih untuk tujuan pembangunan.

## Bentuk Kerjasama USAID dan Pemerintah Indonesia

Tahun 2010 hubungan bilateral RI-AS mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan disepakatinya kemitraan komprehensif RI-AS pada saat kunjungan Presiden Barack Obama ke Indonesia tanggal 9-10 November 2010. Dalam kunjungannya ke Jakarta, Presiden Obama telah mengadakan pertemuan bilateral dengan Presiden RI. Dalam pertemuan tersebut, selain menyepakati kemitraan komprehensif kedua negara juga dibahas berbagai isu regional dan internasional yang menjadi kepentingan kedua Negara.

Pertemuan RI-US *Joint Commission Meeting* (JCM) pertama telah dilaksanakan di Washington, D.C., 17 September 2010 sebagai mekanisme tingkat Menteri Luar Negeri untuk membahas upaya memajukan dan memonitor kerja sama bilateral RI-AS. Pada pertemuan tersebut telah disepakati *Plan of Action (PoA) for RI-US Comprehensive Partnershi*p yang merupakan cetak biru panduan prioritas kerja sama kedua negara. Selain itu disepakati pembentukan enam pokja Indonesia-AS di bawah payung JCM untuk enam bidang kerja sama, yaitu *Democracy and Civil* *Society, Education, Climate and Environment,* *Defense, Trade and Investment,* dan *Energy*.

Pada periode tahun 2009-2010 telah dicapai sejumlah kesepakatan dan perjanjian sebagai berikut:[[12]](#footnote-12)

* Peluncuran RI-US *Comprehensive Partnership*.
* Pembentukan RI-US *Joint Commission Meeting* (JCM).
* Disepakatinya *Plan of Action* (PoA) *for* RI-US *Comprehensive Partnership.*
* Penandatanganan MOU *Peace Corps.*
* Penandatanganan *Framework Arrangement on Security*
* Penandatanganan ISA-OPIC.
* Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Iptek.

Seperti yang telah diuraikan diatas, salah satu kesepakatan Amerika dan Indonesia adalah diluncurkannya RI-US *Comprehensive Partnership*. Kerjasama Kemitraan Komprehensif merupakan kesepakatan yang dilaksanakan oleh dua negara sebagai suatu perwujudan komitmen jangka panjang untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan hubungan bilateral. Inisiatif membentuk kerja sama kemitraan ini datang dari Indonesia di masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam acara USINDO *Luncheon*, 14 November 2008 di Washington. Saat itu, pemerintah menganggap bahwa kerjasama yang telah terjalin dengan Amerika Serikat perlu lebih dioptimalkan agar lebih menguntungkan masyarakat kedua negara. Presiden SBY menekankan bahwa kerjasama ini dibangun berdasarkan kesetaraan dan kepentingan bersama, bukan suatu aliansi.[[13]](#footnote-13)

Dalam lawatan Presiden Amerika Serikat Barack Obama ke Jakarta, 9 November 2010, kerja sama Kemitraan Komprehensif kedua negara disahkan. Isi *Joint Declaration on Comprehensive* *Partnership between the Republic of* *Indonesia and the United States of* *America* menekankan bahwa kedua negara membutuhkan kemitraan ini untuk mengatasi tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks, seperti isu perubahan iklim, energi baru dan terbarukan (EBT), serta *Millenium Development Goals* (MDGs). Rencana aksi kemitraan ini mencakup tiga pilar, yakni politik dan keamanan, ekonomi dan pembangunan, serta sosial budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pilar politik dan keamanan, kedua negara akan memperkuat kerjasama pertahanan bilateral dan keamanan. Kedua negara telah mencapai kesepakatan untuk menjalin kerja sama keamanan dan pertahanan untuk mengatasi ancaman nontradisional di kawasan. Sementara itu, pada pilar ekonomi dan pembangunan, kedua negara akan memperluas kerja sama perdagangan dan melakukan pengurangan terhadap hambatan-hambatan perdagangan. Pilar ini diarahkan untuk memperluas kerja sama pembangunan, melakukan kolaborasi pengembangan kebijakan energi dan pengembangan EBT, serta upaya untuk mengatasi tantangan iklim dan lingkungan. Pada pilar sosial budaya, kerja sama kedua negara ini mencakup perluasan kerja sama pendidikan melalui pertukaran akademis, peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, dan peningkatan kerja sama iptek dan penelitian. Kedua negara juga sepakat untuk melakukan kerja sama terkait perdamaian melalui dialog, toleransi dan penghargaan perbedaan.

Melalui USAID, Amerika menggambarkan potensi‐potensi kemitraan yang dapat dikembangkan lewat inisiatif baru ini. Berikut data yang menunjukan alokasi dana USAID kepada Indonesia dibeberapa sektor/bidang:

Tabel 2.4 Alokasi Dana USAID kepada Indonesia[[14]](#footnote-14)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Bidang | FY 2008 | FY 2009 | FY 2010 | FY 2011 |
| CSH  CSH State  DA  ESF  FMF  IMET  INCLE  NADR  Total | $ 25.737  250  70.953  64.474  12.872  1.037  6.150  5.117  186,590 | $30.500  5.250  71.000  126.500  15.700  1.547  6.150  6.450  263,097 | 36.950  5.250  71.000  65.000  20.000  1.750  11.570  6.650  218,170 | 36.950  5.250  142.886  0  22.000  1.800  11.570  7.000  227,456 |

**Keterangan:** Kelangsungan Hidup Anak dan Kesehatan (CSH), Bantuan Pembangunan (DA), Dana Bantuan Ekonomi (ESF), Pembiayaan Luar Negeri Militer (FMF), Pendidikan dan Pelatihan Militer International (IMET), Kontrol Narkotika Internasional dan Penegakan Hukum (INCLE), Non-proliferasi Ranjau, anti-terorisme dan Terkait Program Ekspor Pengendalian dan Bantuan Keamanan Perbatasan (NADR-EXBS), Non-proliferasi Ranjau anti-terorisme dan Terkait Program Bantuan Antiteror (Nadr-ATA).

Data diatas menunjukan bantuan USAID ke Indonesia berkesinambungan dan mencakup berbagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Bantuan USAID untuk Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Adapun pendidikan merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, seiring dengan kondisi pendidikan Indonesia yang bisa dbilang terpuruk dari segi kualitasnya. Menanggapi hal tersebut telah dilakukan beberapa program yang dibuat antara USAID dan Indonesia di bidang pendidikan, yakni sebagai berikut:

1. Kemitraan Universitas

Pada tahun 2010 kunjungannya ke Indonesia, Presiden Barack Obama mengatakan “Kami ingin agar lebih banyak mahasiswa Indonesia belajar di sekolah kami, begitupun mahasiswa Amerika agar belajar di negara Indonesia, sehingga kita dapat memperat jalinan silaturahmi yang baik”.[[15]](#footnote-15) Dengan meningkatkan jumlah beasiswa, menyederhanakan proses pembuatan visa untuk siswa, menggelar *education summit*, dan menciptakan kemitraan antara universitas, kedua pemerintah — dengan bantuan dari Yayasan, Asosiasi, dan Universitas— telah mampu mengurangi permasalahan pendidikan. Jumlah pertukaran siswa secara bertahap meningkat setiap tahunnya.

Peran pemerintah adalah untuk memberikan jalan sehingga kemitraan pendidikan dapat terlaksana. Pada bulan Juni 2010 Presiden Obama dan Susilo Bambang Yudhoyono, mengumumkan kemitraan pendidikan tinggi dengan investasi Amerika senilai $165 juta untuk mempromosikan kerjasama pendidikan antara Indonesia dan Amerika Serikat. Kemitraan akan berjalan sampai 2014, mencakup dukungan untuk pertukaran akademis.

Ini termasuk program *Fulbright Indonesia Research*, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siswa Amerika dan Indonesia dan ilmuwan untuk belajar, mengajar, dan melakukan penelitian dalam prioritas ilmu pengetahuan dan teknologi; *Community College Initiative* untuk mahasiswa dan fakultas di Indonesia; dukungan pun dilanjutkan untuk program USAID HELM (*Higher Education Leadership and Management*), yang akan mampu meningkatkan finansial manajemen, administrasi, dan kepemimpinan di 50 institusi mitra.

Gambar 2.1 Pengiriman mahasiswa Indonesia yang berpartisipasi di program Youth Exchange and Study (YES) pada tahun 2012.

Dengan bantuan dana dari USAID, 36 universitas mitra secara aktif telah melaksanakan kerjasama antara univeritas Indonesia dengan universitas Amerika. Program USAID PRESTASI (*Program to Extend Scholarships and Training to Achieve Sustainable Impacts*), telah menyediakan beasiswa untuk 80-an mahasiswa Indonesia untuk mengejar pendidikan di Amerika dan Indonesia sejak tahun 2008. Kemitraan pendidikan tinggi ini telah memberikan banyak dukungan untuk mahasiswa Amerika dalam belajar bahasa Indonesia, sama halnya dengan mahasiswa Indonesia belajar bahasa Inggris.

Sejak dimulai pada tahun 2004, program *Fulbright English Teacher* telah mencapai hampir 90.000 siswa SMA di Indonesia, memungkinkan mereka dan para guru untuk meningkatkan penggunaan Bahasa Inggris di dalam kelas. *The State Departement’s English Language Fellow Program* di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Pada tahun akademik 2012 – 2013, sekitar 10.000 guru Bahasa Inggris menerima menerima instruksi dari rekan-rekan ahli. Juga pada tahun itu, 10 guru muda dari *English Language Fellow* membantu dalam mengajar Bahasa Indonesia di fakultas dan universitas melalui program *Fulbright Foreign Language Teaching Assistan*. Indonesia telah berkomitmen untuk pendanaan 36 Darmasiswa beasiswa bagi Amerika untuk belajar di Indonesia pada tahun 2013.

1. *Community Colleges* dan Pengembangan Tenaga Kerja

*Community Colleges* melayani fungsi dalam memberikan jalan menuju gelar empat tahun dan memperbanyak populasi remaja dengan keterampilan yang relevan dengan industri. Sekolah-sekolah seperti itu akan sangat penting untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja terampil dan teknis industri di Indonesia. *Community Colleges* dapat bermitra dengan sektor swasta untuk menyediakan tenaga kerja pembangunan. Menyoroti keuntungan dari tenaga kerja pembangunan sangat penting, dan pemerintah harus memfasilitasi kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga-lembaga nonpemerintah untuk menghasilkan hasil yang ingin dicapai.

Departemen Luar Negeri Amerika Biro ECA (*Educational and Cultural Affairs)* memberikan tawaran program adminitrasi *Community Colleges* di Indonesia. Program pertukaran selama 6 minggu di Amerika ini adalah untuk peningkatan perencanaan pendidikan dalam tanggung jawab dan administrasi dari kejuruan *postsecondray* dan institusi teknik. Program ini terdiri dari sebuah dialog eksekutif selama seminggu dan ikhtisar program yang berfokus pada pendekatan sektor perguruan tinggi AS untuk masalah-masalah pengembangan pendidikan. Ini diikuti dengan seminar terstuktur 5 minggu pada aspek administrasi perguruan tinggi AS yang termasuk pemerintahan, *finance*, *student affairs*, *student services*, penilaian program, kepemimpinan, teknologi, tenaga kerja pembangunan, keterlibatan masyarakat, sektor swasta kemitraan, dan pembelajaran jarak jauh.

Upaya yang saling melengkapi, program USAID HELM ini bertujuan untuk memperkuat pengelolaan lembaga pendidikan tinggi di bidang seperti bidang manajemen finansial, jaminan kualitas dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal.

Biro ECA juga memberikan program inisiatif bagi *Community College,* yang menyediakan keuntungan bagi partisipan untuk belajar di Amerika untuk membangun kepercayaan melalui program non-*degree* akademik, kejuruan dan studi budaya. Program di tahun 2014-2015 akan memberikan instruksi akademik di *community college* seluruh Amerika Serikat dalam bidang pertanian, teknik terapan, manajemen bisnis dan administrasi, pendidikan anak usia dini, teknologi informasi, media, dan manajemen pariwisata dan perhotelan.

1. Pendidikan Dasar, Pertukaran Pelajar dan Dialog antar Agama

Jalan sesama merupakan versi Indonesia dari program *Sesame Street New York*  yakni program televisi anak, telah menerima dana $8.5 juta dari USAID. Program ini mulai disiarkan pada 2008 dan telah membantu anak-anak Indonesia dalam meningkatkan kemampuan mereka di bidang membaca, matematika, dan kemampuan sosial.[[16]](#footnote-16)



Gambar 2.2 Elmo bergabung dengan karakter lainnya di *Jalan Sesama*, versi Indonesia dari *Sesame Street*, pada 2012.

Program pendidikan dasar dari USAID juga menyediakan sumber dana $83 juta dalam membangun pelatihan guru dan pengembangan strategi untuk program membaca anak usia dini. Pelatihan ini memperkenalkan pengajar/guru untuk secara aktif mempelajari pendekatan matematika dan ilmu pengetahuan. Kursus ini mencakup mengajarkan strategi dan penilaian, melibatkan informasi dan teknologi komunikasi (ICT) alat untuk mengoptimalkan proses belajar, produksi dan penggunaan bahan-bahan pengajaran berbiaya rendah.[[17]](#footnote-17)

Program *distance education* USAID adalah sebuah program pendidikan yang menggunakan teknologi komputer untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari tiga "pelaku utama" dalam sistem pendidikan jarak jauh — orang-orang yang merancang jarak berbasis kursus (desainer), mereka yang mengajar (instruktur), dan mereka yang bekerja dengan guru-guru untuk menerapkan keterampilan baru ini di kelas mereka (situs berbasis pelatih). Program permulaan ini diharapkan dapat memberikan jalan bagi pemerintah Indonesia agar berusaha untuk memaksimalkan akses ke kesempatan pelayanan pendidikan guru meskipun melalui pendidikan jarak jauh tanpa melupakan kualitasnya.[[18]](#footnote-18)

Biro ECA merupakan sponsor Program kepemimpinan pemuda Indonesia – AS, dua arah tiga minggu pendidikan dan kebudayaan asing untuk siswa dan pendidik. Selain itu, 85 mahasiswa Indonesia setiap tahunnya menghabiskan satu tahun tinggal bersama keluarga Amerika, menghadiri sekolah tinggi di Amerika Serikat, menjadi relawan masyarakat AS dan saling memperkenalkan budaya mereka melalui program dari *State Department’s Kennedy- Lugar Youth Exchange and Study* (YES) . Departemen luar negeri AS juga menyediakan beasiswa penuh untuk siswa SMA AS untuk melakukan perjalanan ke Indonesia untuk tinggal bersama keluarga dan menghadiri sekolah pada program YES di luar negeri. Ada 8 pelajar yang akan menghadiri tahun akademik 2013-2014 nya di Indonesia.

1. Pemerintah Amerika Serikat, *Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat*, (Amerika: Deplu AS: 2004), hlm. 168. [↑](#footnote-ref-1)
2. “USAID History” dalam <https://www.usaid.gov/who-we-are/usaid-history> diakses 23 Februari 2017. [↑](#footnote-ref-2)
3. “USAID Leadership” dalam <https://www.usaid.gov/who-we-are/organization/leadership-listing> diakses 29 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-3)
4. BAPPENAS “Pengembangan Kerangka Dialog Kerjasama Bilateral dalam Rangka Optimalisasi Sumber Pendanaan Luar Negeri” Jakarta. Dalam http://pendanaan.bappenas.go.id/index.php?option=com\_rubberdoc&view=doc&id=122&for mat=raw&Itemid=45 diakses pada 29 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-4)
5. “*Assistance to Foreign Countries*” dalam <https://www.usaid.gov/who-we-are> diakses pada 29 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-6)
7. Pengembangan Kerangka Dialog Kerjasama Bilateral, dalam Rangka Optimalisasi Sumber Pendanaan luar Negeri Bilateral, BAPPENAS, hlm. 52. [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid,* hlm. 48. [↑](#footnote-ref-8)
9. Direktorat Pendanaan Luar Negeri Bilateral “Strategi Pengembangan Kerjasama Pembangunan Bilateral” Jakarta. Agustus 2014. Dalam <http://pendanaan.bappenas.go.id/index.php?option=com_rubberdoc&view=doc&i> diakses pada 29 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-9)
10. “Indonesia Profile” dalam <https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1861/120216_INDONESIA_Country%20Profile_CLEARED%20%28Indonesian%29.pdf> diakses pada 29 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-10)
11. “USAID’s History” dalam <https://www.usaid.gov/id/indonesia/history> diakses pada 29 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-11)
12. Buku Diplomasi Indonesia 2010, hlm. 27. Dalam [www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202010.pdf](http://www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202010.pdf) diunduh pada 23 Februari 2017. [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid,* hlm. 28. [↑](#footnote-ref-13)
14. Laporan FY2011 Anggaran Kongres untuk Operasi Luar Negeri”, Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, yang dirilis Mei 2010. Dikutip dalam Bruce, Vaughn Indonesia: Domestic Politics, Strategic, Dynamic, and U.S Interest, Januari 31 2011, Congressional Research Service, Report for Congress, hlm. 35. [↑](#footnote-ref-14)
15. Remarks of President Barack Obama— As Prepared for Delivery,” Embassy of the United States, November 10, 2010, [http://kabul.usembassy.gov/president\_remarks\_10\_11 \_10.html](http://kabul.usembassy.gov/president_remarks_10_11%20_10.html). Diakses pada 18 April 2017. [↑](#footnote-ref-15)
16. USAID/Indonesia, “Sesame Street Indonesia,” last updated June 19, 2013, <http://indonesia.usaid.gov/en/USAID/Activity/220/Sesame_Street_Indonesia>. Diakses pada 18 April 2017. [↑](#footnote-ref-16)
17. USAID/Indonesia, “Science and Technology,” last updated June 19, 2013, <http://indonesia.usaid.gov/en/cross_cutting/science_technology>. Diakses pada 18 April 2017. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-18)